



**PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL ANTARA GURU DAN SISWA
TERHADAP KEBERHASILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 1 SEI KANAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH
SYAHRIDAM UMAR SIREGAR
NIM: 07. 311 314

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL ANTARA GURU DAN SISWA
TERHADAP KEBERHASILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 1 SEI KANAN

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH
SYAHRIDAM UMAR SIREGAR
NIM: 07. 311 314


JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


ANHAR, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015

Hal : Skripsi a.n.
Syahridam Umar Siregar
Lamp : 6 (enam) Eks

Padangsidempuan, 27 Agustus 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

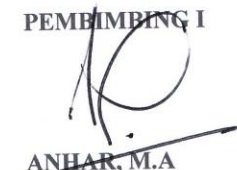
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Syahridam Umar Siregar** yang berjudul **Pengaruh Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa Terhadap Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


ANHAR, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAHRIDAM UMAR SIREGAR
Nim : 07. 311 314
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI-5
Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa Terhadap Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 14 Agustus 2014

Pembuat pernyataan,



Syahridam Umar Siregar
Nim. 07. 311 314

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAHRIDAM UMAR SIREGAR
NIM : 07 311 314
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL ANTARA GURU DAN SISWA TERHADAP KEBERHASILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SEI KANAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 05 May 2015
Yang menyatakan



(SYAHRIDAM UMAR SIREGAR)

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SYAHRIDAM UMAR SIREGAR
NIM : 07 311 3114
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL ANTARA GURU
DAN SISWA TERHADAP KEBERHASILAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SEI
KANAN.

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Dra. Asmadawati, M.A

NIP. 19670814 199403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 01 September 2014/ 09.00 Wib s.d 11.30 Wib

Hasil/Nilai

: 71, 07(B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,13

Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL ANTARA GURU
DAN SISWA TERHADAP KEBERHASILAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SEI
KANAN.**

Nama : **SYAHRIDAM UMAR SIREGAR**
NIM : **07 311 3114**
**Fakultas/
Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tadris Matematika

Padangsidimpuan, 20.5.2015



Hj. Zulhasna, S.Ag., M.Pd
02 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa Terhadap Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran PAIdi SMP Negeri 1 Sei Kanan” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidimpuan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Anhar, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan yang menjadi responden dalam penelitian ini.
5. Teristimewa kepada Orangtua tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 05 May 2015

Penulis,



SYAHRIDAM UMAR SIREGAR
NIM. 07. 311 314

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	9
1. Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa.....	9
2. Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	32
B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis	41

BAB III :.METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian.....	42
C. Defenisi operasional variabel.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Coba Instrumens.....	48
1. Uji Validitas Data.....	48
2. Uji Reabilitas Data.....	49
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	49
H. Tehnik Analisis Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	52
B. Deskripsi hasil penelitian.....	54
C. Pengujian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan hasil penelitian.....	76
E. Keterbatasan penelitian.....	77
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Populasi Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan	47
2. Kisi-Kisi Angket Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa.....	49
3. Kriteria penilaian Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa.....	51
4. Kualitas keberhasilan pembelajaran PAI	51
5. Rekapitulasi Data Variabel Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan (X)	53
6. Tabel Sementara Sesuai dengan Urutan Interval Kelas	57
7. Ukuran Pemusatan Data Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan	59
8. Distribusi Frekuensi Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa	61
9. Rekapitulasi Data Variabel Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	62
10. Pemusatan Data Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan	66
11. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran PAI	67
12. Tabel Kerja Indeks Kolerasi pada komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa Terhadap Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan	69

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR
09.1
09.2
09.3
09.4
09.5
09.6
09.7
09.8
09.9
09.10
09.11
09.12
09.13
09.14
09.15
09.16
09.17
09.18
09.19
09.20
09.21
09.22
09.23
09.24
09.25
09.26
09.27
09.28
09.29
09.30
09.31
09.32
09.33
09.34
09.35
09.36
09.37
09.38
09.39
09.40
09.41
09.42
09.43
09.44
09.45
09.46
09.47
09.48
09.49
09.50
09.51
09.52
09.53
09.54
09.55
09.56
09.57
09.58
09.59
09.60
09.61
09.62
09.63
09.64
09.65
09.66
09.67
09.68
09.69
09.70
09.71
09.72
09.73
09.74
09.75
09.76
09.77
09.78
09.79
09.80
09.81
09.82
09.83
09.84
09.85
09.86
09.87
09.88
09.89
09.90
09.91
09.92
09.93
09.94
09.95
09.96
09.97
09.98
09.99
09.100

GAMBAR	HALAMAN
1. Posisi Nilai Rata-Rata Komunikasi Antara Guru Dan Siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan	59
2. Histogram Frekuensi Komunikasi Verbal Antara Guru Dan Siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan	61
3. Posisi Nilai Rata-Rata Pelaksanaan Keberhasilan Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMP negeri 1 Sei Kanan	66
4. Histogram Distribusi Frekuensi Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	67

ABSTRAK

Nama : SYAHRIDAM UMAR SIREGAR
Nim : 07 311 314
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PAI-5
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL ANTARA GURU DAN SISWA TERHADAP KEBERHASILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SEI KANAN**

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu masih kurang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan utama yang dibahas di dalam skripsi ini adalah bagaimanakah komunikasi verbal antara guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan, bagaimanakah keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan, apakah terdapat pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi verbal antara guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan, untuk mengetahui keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan, untuk mengetahui pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis kuantitatif, yakni untuk memberikan gambaran dan sekaligus melihat hubungan di antara dua variabel tersebut dengan menentukan mean, median, modus dan standar deviasi untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data yang diperoleh dari populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan sebanyak 673 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 orang dengan menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data dari lapangan menggunakan angket dan raport siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi *product momen*, korelasi ganda dan regresi ganda, kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan secara bersamaan dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel tersebut.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 8,332 kemudian r_{tabel} sebesar 1,669 dan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima / disetujui, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Se Kanan dengan kategori "sangat baik".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Padasarkan yasetiap penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Demikian juga dengan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk “pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.¹ Sedangkan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Menengah Pertama, adalah sebagai berikut:

Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudipekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran dan paha rusterbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2

²*Ibid.*

Sejalan dengan tujuan di atas, maka berbagai usaha dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, baik yang berkaitan dengan pemenuhan sarana dan prasarana, menggunakan metode yang bervariasi, maupun dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru, termasuk melakukan komunikasi verbal. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional), namun keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama pada saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini antara lain tampak dari masih kurangnya pemahaman siswa tentang ajaran Islam, kurangnya pengamalan ajaran agama siswa dan rendahnya nilai keberhasilan belajar yang diperoleh siswa. Hal ini tentu sangat memprihatinkan karena Pendidikan Agama Islam merupakan elemen penting dalam pembinaan karakter bangsa, terutama untuk memberikandasar-dasar pemahaman tentang ajaran Islam pada diri anak.

Dalam kehidupan sehari-hari tampak bahwa pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama siswa semakin menurun. Hal ini tampak dari sikap siswa yang malas melaksanakan ibadah, melawan atau tidak menuruti perintah orangtua dan guru, berkelahi dengan sesama siswa, malas belajar dan lain-lain yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal iniantara lain tampak pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan Tahun Ajaran 2011-2012, yaitu 71, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75.³ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luarnya. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran dapat dibedakan menjadi tiga faktor, antara lain:

1. Faktor internal (diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (dari luar diri) siswa yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar.⁴

Salah satu bentuk pendekatan belajar yang perlu diperhatikan guru adalah komunikasi antara guru dengan siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada tiga pola komunikasi antara guru dalam proses interaksi edukatif, yakni “komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi,

³Daftar Kumpulan Nilai Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2010-2011.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 132.

dankomunikasisebagai transaksi”.⁵ Komunikasi sebagai aksi menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Selanjutnya dalam komunikasi sebagai interaksi terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Sedangkan dalam komunikasi sebagai transaksi komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa.

Ketiga bentuk komunikasi tersebut membutuhkan komunikasi verbal dalam menyampaikan pelajaran. Komunikasi verbal merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Dalam proses belajar mengajar terjadi transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan dari guru kepada siswa. Karena itu belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak pengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang tentunya membutuhkan komunikasi verbal yang efektif di mana terjadi pertukaran informasi melalui komunikasi verbal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa sendiri.⁷ Dengan adanya komunikasi verbal yang

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudananak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 4.

⁷*Ibid.*

baik diharapkan siswa akan lebih memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga keberhasilan belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap komunikasi verbal antara guru dengan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 SeiKanan sudah baik, namun ternyata keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Verbal Antara Guru dan Siswa Terhadap Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 SeiKanan”.

B. Identifikasi Masalah

Padanya keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri tersebut antara lain adalah kesehatan jasman dan rohani, inteligensi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri antara lain adalah faktor guru, materi, metode, media (alat) bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta komunikasi verbal antara guru dengan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi di atas, tampak bahwa banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun tidak semua faktor tersebut dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan dana, tenaga dan kemampuan peneliti. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada satu masalah saja, yaitu komunikasi verbal antara guru dengan siswa. Dengan demikian fokus masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Komunikasi Verbal Antara Guru dan Siswa Terhadap Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komunikasi verbal antara guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan?
2. Bagaimanakah keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui komunikasi verbal antara guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan?
- b. Mengetahui keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan.
- c. Mengetahui pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan.

2. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sumbangan pemikiran tentang pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya kepada Kepala Sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Sebagai bahan pengembangan kepada peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, yaitu komunikasi verbal antara guru dan siswa, dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dibahas tentang kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, yaitu komunikasi verbal antara guru dan siswa, keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi Verbal Antara Guru dan Siswa

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.¹ Selanjutnya A.W. Widjaya menjelaskan bahwa istilah “komunikasi berasal dari kata *communicatio* yang berarti sama atau sama maknanya, atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.”²

Dengan demikian komunikasi berarti menyampaikan informasi kepada orang lain agar penerima informasi dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator (penyampai informasi). Komunikasi dikatakan efektif adalah jika kedua belah pihak, yaitu pengirim dan penerima informasi menyetujui gagasan yang disampaikan komunikator.

¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 9

² A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm

Komunikasi memiliki beberapa unsur yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi tersebut, yaitu : “(1) *Source* (sumber), (2) *Communicator* (komunikator = penyampai pesan), (3) *Message* (pesan), (4) *Channel* (saluran), (5) *Communican* (komunikasi = penerima pesan), dan (6) *Effect* (keberhasilan).³Sumber adalah salah satu syarat komunikasi dan dalam penyampaian pesan dapat digunakan untuk memperkuat pesan itu sendiri.Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya.Dalam pemilihan sumber, penyampai pesan harus memperhatikan kredibilitasnya.Hal ini dimaksudkan agar keberhasilan yang diperoleh dalam menyampaikan pesan itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan seorang komunikator adalah sebagai berikut: (1) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya, (2) Keterampilan berkomunikasi, (3) Mempunyai pengetahuan yang luas, (4) Sikap, (5) Memiliki daya tarik artinya ia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap/penambahan pengetahuan bagi/pada diri komunikasi.⁴Dengan demikian komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi, yaitu agar penerima pesan (komunikasi) percaya atau yakin terhadap pesan yang disampaikannya.Selain itu seorang komunikator juga harus memiliki

³*Ibid.*, hlm 11-12.

⁴*Ibid.*, hlm. 12

keterampilan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, sikap yang baik serta memiliki daya tarik.

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan komunikator. Pesan seharusnya mempunyai tema sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah untuk mencapai tujuan akhir dari komunikasi. Pesan disampaikan melalui dua cara, yaitu “dengan lisan *face to face* (langsung) dan dengan menggunakan media/saluran.”⁵ Sedangkan bentuk pesan dapat bersifat “informatif, persuasif dan *coersif*.”⁶

Informatif maksudnya adalah memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Persuasif maksudnya adalah bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Dalam hal ini perubahan yang terjadi adalah atas kehendak sendiri. *Coersif* maksudnya memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. *Coersif* dapat berupa perintah, instruksi dan sebagainya.

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indra atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang

⁵*Ibid.*, hlm. 14

⁶*Ibid.*

sering dilakukan dapat berlangsung menurut dua saluran, yaitu “saluran formal atau yang bersifat resmi dan saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.”⁷

Komunikasi atau penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu “personal, kelompok dan massa.”⁸ Komunikasi personal ditujukan kepada sasaran yang tunggal, bentuknya dapat berupa anjang sana, tukar pikiran dan sebagainya. Komunikasi kelompok ditujukan kepada kelompok tertentu. Bentuk komunikasi seperti ini adalah ceramah, briefing, indoktrinasi, penyuluhan dan sebagainya. Komunikasi massa ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Komunikasi Massa efektif untuk menjangkau daerah yang luas dan pendengar yang tidak terbatas. *Effect* adalah keberhasilan akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi yang dilakukan berkeberhasilan, demikian pula sebaliknya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi adalah kegiatan menyampaikan informasi dari seorang pengirim informasi kepada penerima informasi sehingga timbul saling pengertian dan saling memahami pesan yang disampaikan. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. “Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang

⁷*Ibid.*, hlm. 17.

⁸*Ibid.*, hlm. 18

menggunakan satu kata atau lebih”.⁹Sementara itu Hafied Cangara mengatakan bahwa “kode verbal dalam pemakaiannya dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga mengandung himpunan kalimat yang mengandung arti”.¹⁰Dengan demikian bahasa dapat dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.

Bahasa dapat didefinisikan “sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami oleh partisipan komunikasi”.¹¹Jadi sebuah bahasa dapat digunakan oleh suatu suku atau bangsa, atau bangsa-bangsa.Seorang komunikator dituntut untuk memiliki keterampilan menyampaikan informasi kepada komunikan.Penyampaian pesan tersebut dapat berupa lisan (berbicara), tulisan, maupun gerak tubuh.Seorang komunikator yang menyampaikan pesan secara verbal dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara.Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merencanakan suatu pembicaraan adalahmemiliki pokok pembicaraan yang menarik, membatasi pokok pembicaraan, mengumpulkan bahan pembicaraan, dan menyusun bahan pembicaraan¹².

Pokok pembicaraan yang menarik sangat penting dalam sebuah pembicaraan. Apabila pokok pembicaraan yang disampaikan menarik hati pembicara, besar kemungkinan hal itu juga akan menarik perhatian

⁹Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 237.

¹⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 99.

¹¹*Ibid.*, hlm. 237-238.

¹² Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 42.

pendengarnya. Orang cenderung mendengar suatu pembicaraan yang menarik dibandingkan dengan pembicaraan yang membosankan. Hal-hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sebagai berikut:

1. Sikap
 - a. Pada waktu berbicara jangan terlalu banyak atau lama memandang ke bawah, ke atas, kesamping atau membelakangi dan jangan bertopang dagu
 - b. Sesuaikan keras suara dengan luas ruangan. Sebelum mengucapkan sesuatu kalimat, terutama kalimat panjang tariklah nafas panjang dan dalam sehingga tidak akan kehabisan sampai kalimat itu selesai diucapkan
 - c. Berbicara yang jelas dan terang, tetapi jangan berteriak.
2. Gaya Irama Suara
 - a. Untuk memikat perhatian dapat dikerjakan dengan jalan berbicara dengan irama yang berubah-ubah sambil di sana sini memberikan tekanan-tekanan tertentu pada kata-kata yang memerlukan perhatian khusus. Pembicaraan dengan irama tetap (monoton) biasanya menimbulkan kebosanan atau mengantuk bagi orang lain.
 - b. Kecepatan berbicara harus disesuaikan dengan jumlah hadirin. Makin banyak jumlah hadirin yang mendengarkan, maka hendaklah berbicara lebih lambat dari biasanya. Dengan demikian hadirin mendapat kesempatan untuk membiasakan pendengarannya terhadap ucapan-ucapan pembicara.
 - c. Jarak waktu antara pengucapan kalimat yang satu dengan yang lain harus diatur untuk memberikan kesempatan kepada hadirin menangkap persoalan-persoalan yang diajukan.
3. Gerak-gerak Tubuh :
 - a. Gerak gerak terutama yang dilakukan dengan tangan harus disesuaikan dengan posisi tubuh, dan isi pembicaraan.
 - b. Berdirilah dengan posisi tubuh yang dirasa nyaman.
 - c. Kalau berjalan, berjalanlah dengan tenang dengan gaya dan sikap yang wajar.
 - d. Ekspresi muka dengan memperlihatkan rasa ceria, tenang dan mampu menatap hadirin tanpa memperlihatkan rasa angkuh.¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 50.

Selain kemampuan komunikator, komunikan (penerima pesan) juga dituntut untuk memiliki kemampuan mendengarkan, yaitu “kemampuan untuk menggunakan indera pendengar yang membuat seseorang mengerti terhadap apa yang ia dengarkan.”¹⁴ Kemampuan mendengarkan penting dimiliki komunikator agar dapat mengerti dan memahami pembicaraan lawan bicaranya. Hal ini penting untuk menjuruskan pembicaraan kepada hal-hal yang akan dibicarakan dalam rangka mencapai tujuan pembicaraan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi verbal adalah kegiatan menyampaikan informasi secara verbal (menggunakan bahasa) dari seorang pengirim informasi kepada penerima informasi sehingga timbul saling pengertian dan saling memahami pesan yang disampaikan.

2. Komunikasi Verbal Guru dan Siswa dalam pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses komunikasi antara guru dengan siswa. Salah satu bentuk komunikasi tersebut adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang berlangsung antara guru dengan siswa di antaranya adalah menyampaikan materi melalui metode ceramah (menjelaskan), mengajukan dan menjawab pertanyaan, memberikan saran dan nasehat, memberikan teguran, memberikan sanksi (hukuman).

a. Menyampaikan Materi Melalui Metode Ceramah (Menjelaskan)

Menurut Hasibuan dan Moedjiono “metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah lebih

¹⁴*Ibid.*, hlm. 46

efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi dan pengertian”.¹⁵ Metode ceramah merupakan metode mengajar yang menggunakan penjelasan verbal. Komunikasi bersifat satu arah dan sering dilengkapi dengan alat bantu audio visual, demonstrasi, tanya jawab, diskusi singkat dan sebagainya.

Lebih lanjut Hasibuan dan Moedjiono mengemukakan bahwa agar metode ceramah efektif perlu dipersiapkan langkah-langkah diantaranya merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas, mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa, menyusun bahan ceramah dengan menggunakan bahan pengait (*advance organizer*), menyampaikan bahan dengan memberi keterangan singkat dengan menggunakan papan tulis, memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan memberikan umpan balik (*feed back*), memberikan rangkuman setiap akhir pembahasan materi, merencanakan evaluasi secara terprogram.¹⁶

Dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah ini guru dituntut memiliki keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah ”penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya,

¹⁵J.J. Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Publishing, 2000), hlm. 13.

¹⁶*Ibid.*

misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui”.¹⁷

Menjelaskan yang dilakukan oleh guru harus mampu menumbuhkan pemahaman pada diri siswa. Sejalan dengan hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan:

Menjelaskan tidak sekedar mengopi apa yang terdapat pada silabus, melainkan lebih dari itu. Guru mengajar dengan menjelaskan agar anak didik berpikir secara logis, estetis dan moral. Dalam menjelaskan perbedaan pendapat tentang kebaikan penggunaan pengajaran deduktif dan induktif dapat diabaikan. Pandangan ini diajukan karena guru sering ditanya oleh anak didik yang memerlukan jawaban yang verbal, langsung dan bila perlu panjang. Keterampilan menjelaskan mendominasi penyajian pengajaran secara verbal oleh guru.¹⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penjelasan yang diberikan guru secara benar akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

b. Mengajukan dan menjawab pertanyaan

Komunikasi verbal antara guru dan siswa adalah mengajukan dan menjawab pertanyaan. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok atau untuk individu memiliki pengaruh yang sangat berarti tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.¹⁹

Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 88-89.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 132.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 106.

siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tinggi. “Dengan demikian guru tidak hanya belajar bagaimana bertanya yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas”.²⁰

Dalam melontarkan pertanyaan kepada siswa, guru harus memiliki kelancaran bertanya, yaitu “merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas”.²¹ Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan guru harus ringkas dan jelas.

Penyusunan struktur pertanyaan juga sangat penting dilaksanakan guru. Maksudnya pertanyaan yang diajukan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian waktu untuk berpikir setelah guru memberikan pertanyaan. Pemberian waktu ini akan menghasilkan beberapa keuntungan, di antaranya adalah “siswa yang merespon semakin bertambah, banyak pikiran muncul, siswa mulai berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, banyak siswa bertanya bertambah, atau guru cenderung meningkatkan variasi bertanya”²².

Dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa hendaknya guru dapat meminimalkan atau mengurangi campur tangan terhadap jawaban siswa. Untuk

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*, hlm. 107.

itu bila ada pertanyaan yang belum bisa dijawab siswa, maka guru dapat memindahkannya kepada siswa yang lain. Dengan demikian guru dapat mengurangi pembicaraan yang tidak perlu dan meningkatkan kemungkinan respon siswa secara langsung terhadap pertanyaan yang lain.

Agar siswa memahami dan mengerti pertanyaan yang dilontarkan, maka guru harus memiliki keterampilan bertanya yang baik. Jika guru mengajukan pertanyaan secara sistematis dan melontarkannya dengan baik, maka dampak positifnya kepada aktivitas belajar siswa adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.²³

Dari uraian di atas, jelas bahwa pertanyaan yang diajukan guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan pola pikir, mengaktifkan, menuntun proses berfikir dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Dengan demikian keterampilan bertanya guru mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Keterampilan bertanya dibedakan kepada keterampilan dasar bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya dasar tingkat lanjut Keterampilan dasar

²³Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 66.

bertanya tingkat dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan²⁴. Sedangkan keterampilan dasar bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan dasar bertanya tingkat dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasinya, dan mendorong agar siswa dapat mengambil inisiatif sendiri²⁵.

Tujuan penggunaan keterampilan bertanya dasar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topik.
- b. Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu.
- c. Mengembangkan belajar secara aktif.
- d. Menstimuli siswa untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain.
- e. Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga siswa akan belajar secara maksimal.
- f. Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok.
- g. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- h. Memberi kesempatan siswa untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi.
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
- j. Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap respon siswa lain maupun guru.
- k. Memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi.
- l. Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya.²⁶

²⁴J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 21.

²⁵*Ibid.*

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 108.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru perlu memiliki keterampilan bertanya yang baik. Dalam hal ini dasar-dasar pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Jelas dan mudah dimengerti siswa.
- b. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- c. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- d. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e. Bagikan semua pertanyaan kepada siswa secara merata.
- f. Berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya.
- g. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.²⁷

Sejalan dengan uraian tersebut, komponen keterampilan dasar bertanya tingkat dasar adalah sebagai berikut:

- a. Jelas dan singkat (*clarity and brevity*). Jelas dan singkat maksudnya adalah pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami siswa sesuai dengan taraf perkembangannya. Untuk itu susunan kata-kata perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.
- b. Pemberian acuan (*structuring*). Sebelum mengajukan pertanyaan kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.

²⁷Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 67.

- c. Pemusatan (*focusing*). Pada umumnya dimulai dengan pertanyaan terpusat (berfokus) luas, kemudian diikuti dengan pertanyaan yang lebih khusus yang berfokus sempit (sesuai dengan tujuan khusus pengajaran).
- d. Pindah gilir (*re-directing*). Pada mulanya guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, kemudian memilih beberapa siswa untuk menjawab dengan cara menyebutkan nama mereka secara bergiliran. Hal ini dilakukan karena adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa belum benar atau belum memadai.
- e. Penyebaran (*distribution*). Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Guru harus berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata. Giliran untuk menjawab pertanyaan harus disebar secara merata, baik kepada siswa yang duduk di depan maupun yang dibelakang, baik yang duduk di sudut depan maupun di sudut belakang.
- f. Pemberian waktu berpikir (*pausing*). Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.
- g. Pemberian tunjangan (*prompting*).²⁸Bila seorang siswa memberikan jawaban yang salah atau kurang sempurna, atau tidak dapat menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut perlu mendapat tuntunan guru dengan harapan ia akan dapat menemukan jawaban yang benar, atau mendekati benar.

²⁸J.J. Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 24-25.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan bertanya tingkat lanjutan dibentuk atas dasar penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Dengan demikian komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Komponen-komponen bertanya tingkat lanjut tersebut terdiri dari:²⁹

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat mengingat kembali fakta-fakta ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan evaluasi.
- 2) Pengaturan urutan pertanyaan. Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari sifatnya yang rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi. Dalam mengatur urutan pertanyaan jangan bolak balik tidak menentu. Misalnya “jika guru sudah sampai pada pertanyaan analisis lalu kembali ke pemahaman, kembali ke pertanyaan penerapan dan akhirnya ke pengetahuan. Perpindahan yang tidak teratur seringkali membingungkan siswa

²⁹Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 70-72.

sehingga dapat menurunkan partisipasinya dalam belajar”.³⁰ Dengan demikian dalam menyusun pertanyaan guru hendaknya cepat-cepat pindah kepada pertanyaan ke tingkat kognitif yang lebih tinggi.

- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak. Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.
- 4) Peningkatan Terjadinya Interaksi. Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaannya dijawab oleh siswa. Dan jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya. Dasar-dasar pertanyaan yang disebutkan tersebut baik yang menyangkut komponen bertanya dasar maupun lanjutan penting dimiliki guru agar pertanyaan yang diberikannya dapat bermanfaat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya akan bermanfaat terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan adalah cara guru mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari jelas dan mudah dimengerti, memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan,

³⁰J.J. Hasibuan dan Mugiono, *Op.Cit.*, hlm. 34.

difokuskan kepada suatu masalah atau tugas tertentu, memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan, membagikan semua pertanyaan kepada siswa secara merata, memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya, dan menuntun jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

c. Memberikan Saran dan Nasehat

Memberikan saran dan nasehat merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian saran dan nasehat merupakan salah satu bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa. I. Djumhur menjelaskan bahwa bimbingan adalah “proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diharapkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat”.³¹

Dewa Ketut Sukardi menjelaskan, “Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidup secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain”.³² Pengertian ini menekankan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada seseorang dengan tujuan yang jelas,

³¹ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 26.

³² Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 21.

yakni kemandirian, di mana terlebih dahulu pembimbing membawa orang yang dibimbing untuk mengenali dirinya, mengenali potensinya sehingga mampu mengembangkan dirinya serta mampu menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Abdurrahman Shaleh menjelaskan, “bimbingan adalah proses bantuan khusus kepada siswa dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang didasari oleh ajaran agama”.³³ Pengertian ini mempertegas bahwa bimbingan di sekolah merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menghadapi kesulitan hidupnya sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan lingkungannya. Selain itu melalui proses bimbingan yang dilaksanakan diharapkan siswa mampu mengambil keputusan untuk melangkah maju mengoptimalkan perkembangannya sehingga menjadi seorang pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan masyarakat, dengan didasari oleh ajaran agama Islam.

Pengertian yang lebih luas lagi dijelaskan Tohari Musnamar, yang mengatakan bahwa “bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap

³³Abdurrahman Shaleh, *Penyelenggaraan Madrasah* (Jakarta: Dharma Bakti, 1980), hlm. 165.

individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”³⁴.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian saran dan nasehat merupakan salah satu bentuk bimbingan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang pembimbing yang memiliki keahlian, dan pribadi yang baik sehingga dapat membantu siswa mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur’an surat an-Nahl ayat 125 berikut ini:

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia disuruh Allah Swt. Untuk menyeru manusia lain ke jalan yang diridhoi Allah Swt dan membantah mereka dengan cara yang baik. Dengan demikian bimbingan merupakan salah

³⁴Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

³⁵Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 421.

satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan kepada mereka.

d. Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Moh Uzer Usman menerangkan arti keterampilan memberi penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Dengan demikian, respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.³⁶ J.J. Hasibuan mendefinisikan memberikan penguatan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.³⁷ Sudirman menerangkan bahwa *keterampilan memberi penguatan* adalah “Alat pendidikan refresif yang menyenangkan untuk membina tingkah laku yang dikehendaki dengan memberikan pujian, hadiah, tanda penghargaan, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa”.³⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterampilan memberi penguatan merupakan suatu alat

³⁶Moh Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 80.

³⁷J.J. Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 58.

³⁸Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 329.

pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik dan keberhasilan belajar siswa.

Salah satu bentuk komunikasi verbal dalam pemberian penguatan adalah dengan cara memberikan penguatan yang berupa komentar yang diucapkan oleh guru karena tingkah laku siswa yang baik atau berhasil dalam belajar. Komentar ini berupa kata-kata pujian, dukungan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku siswa yang sudah baik.³⁹

Pujian sebagai bentuk penguatan verbal yang diberikan kepada anak didik menunjukkan bahwa seorang pendidik berkenan dan menghargai perbuatan serta prestasi yang telah dicapai anak didik. Pujian merupakan suatu penguatan yang paling mudah untuk dilaksanakan, karena hanya berupa kata-kata sugesti seperti baik, betul, benar dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali. Pujian sebagai bentuk motivasi *ekstrinsik* harus diberikan secara tepat dan dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan siswa. Hal ini sesuai penjelasan Sardiman, A.M, bahwa “hubungan *stimulus respon* akan menjadi kurang erat atau lenyap kalau disertai oleh rasa tidak senang.⁴⁰ Dengan demikian penguatan verbal berupa pujian,

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 102.

⁴⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000), hlm. 206.

perlu diberikan secara bijaksana dan secara tepat karena pujian akan dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.

e. Memberikan Sanksi (hukuman).

Pemberian hukuman dimaksudkan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa. Amir Daien Indra Kusuma mengatakan, “hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya”.⁴¹ Kemudian M. Hafi Anshari mengemukakan, “hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, teguran dan diperingati”.⁴² Jadi, hukuman merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja kepada anak sehingga menimbulkan nestapa, dan anak menyadari kesalahan yang diperbuatnya dan tidak mengulanginya kembali.

Hukuman diberikan agar siswa menyadari kekeliruannya. Dalam pemberian hukuman, terkandung tujuan etis sehingga sehingga anak dapat membedakan perbuatan yang baik dengan yang buruk. Hukuman diberikan karena ada anak yang melakukan kesalahan dan hukuman diberikan dengan tujuan “agar anak menghentikan atau meninggalkan perbuatan yang salah tadi,

⁴¹Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 147.

⁴²M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

kemudian tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dengan demikian anak itu menjadi jera”⁴³.

Hukuman sebaiknya dilaksanakan segera sesudah siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran. Dengan kata lain hukuman akan lebih efektif jika dilaksanakan pada saat siswa melakukan pelanggaran tersebut. Sejalan dengan hal ini Charles Chaefer mengemukakan:

Prinsip belajar yang lebih baik ialah makin cepat anak menerima suatu sanksi (hadiah atau hukuman) sesudah melakukan suatu tingkah laku, makin efektiflah sanksi-sanksi itu dalam mengubah frekwensi (seringnya) terjadinya tingkah laku. Atau dengan kata lain makin lama penundaan respon atau reaksi pendidik terhadap tingkah laku anak makin kurang efektiflah hal belajar ini.⁴⁴

Pemberian hukuman tersebut harus disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan yang dilakukan siswa. Oleh karena itu pemberian hukuman harus didahului dengan nasehat, hukuman ringan dan berat. Hal itu akan dibahas lebih lanjut pada macam-macam hukuman. Dalam memberikan hukuman kepada siswa, maka hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a. Jangan memberikan hukuman jika tidak terpaksa.
- b. Hukuman dianggap baik jika:
- c. Hukuman supaya dibarengi penjelasan dan diakhiri dengan pemberian maaf.
- d. Pelaksanaan hukuman jangan ditunda-tunda.
- e. Bentuk hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak, dan sesuai dengan kondisi jiwa dan raga anak.

⁴³Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 261.

⁴⁴Charles Chaefer, *Bagaimana Cara yang Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Terjemahan, Conny R. Semiawan dan Truman Sirait (Jakarta: Tulus Jaya, 1988), hlm. 104.

- f. Hukuman supaya dirasakan sebagai sesuatu yang adil, seimbang antara hukuman dengan besarnya kesalahan.
- g. Pendidik tidak boleh memberikan hukuman badan.
- h. Hukuman hendaknya membawa anak pada pengertian tentang kebaikan dan mendorong anak untuk melakukan kebaikan.
- i. Hukuman harus memberikan wawasan dan kesadaran kepada anak bahwa perbuatan di masa lalu itu ternyata salah. Karena itu timbul kemauan anak untuk memperbaiki tingkah lakunya.⁴⁵

Dari uraian tersebut, poin 3 tampak bahwa salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan hukuman adalah hukuman harus dibarengi penjelasan. Guru harus mampu menjelaskan kepada siswa bahwa ia mendapatkan hukuman adalah karena telah melakukan pelanggaran atau kesalahan. Dan hukuman itu harus membuatnya jera sehingga tidak mengulangi lagi perbuatan yang sama.

2. Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Keberhasilan Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Seseorang dikatakan belajar jika dapat diasumsikan dalam diri orang itu ada suatu proses kegiatan yang melibatkan suatu proses perubahan tingkah laku. Slameto menjelaskan, “belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai keberhasilan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.⁴⁶

⁴⁵Kartini Kartono, *Op.cit.*, hlm. 162-163.

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 53.

Belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu. Perubahan itu menyeluruh melibatkan keseluruhan tingkah laku yang mengintegrasikan semua aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, baik norma, fakta, sikap, pengertian, kecakapan maupun keterampilan. Perubahan yang terjadi dalam seorang individu adalah akibat pengalaman. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rochman Natawidjaya berikut ini:

Proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu. Perubahan ini terjadi terus menerus dalam diri individu yang tidak banyak ditentukan oleh faktor keturunan atau genetik. Perubahan karena belajar ini banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Perubahan ini terjadi dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi dan motivasi. Tentu saja perubahan ini terjadi sebagai dampak dari pengalaman yang diperoleh dalam situasi khusus. Penyebab terjadinya perubahan itu mungkin dengan sengaja dan sistematis, mungkin meniru perbuatan orang lain atau mungkin juga tanpa sengaja dirancang terlebih dahulu.⁴⁷

Sementara itu Akyas Azhari menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai keberhasilan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴⁸ Sejalan dengan pendapat di atas, Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku melalui pengalaman edukatif.⁴⁹ Dengan

⁴⁷Rochman Natawidjaya dan H.A. Moein Moesa, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1993), hlm. 73.

⁴⁸Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 38.

⁴⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 75.

demikian belajar ditujukan kepadapengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan kecakapan, dan pembentukan sikap dan perbuatan.⁵⁰

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif dan bersifat permanen. Artinya, perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja tetapi dapat bertahan dan berfungsi dalam kurun waktu yang relatif lama. Jadi belajar Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengetahui, memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, di mana kemampuan tersebut diperoleh karena sebelumnya kemampuan tersebut belum ada pada dirinya. Terjadinya perubahan kemampuan dari belum mampu menjadi mampu menunjukkan adanya keberhasilan belajar. Oemar Hamalik menjelaskan “Keberhasilan belajar adalah suatu keberhasilan yang dicapai melalui perbuatan belajar. Keberhasilan yang dicapai berbentuk perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan)”⁵¹.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 59.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 741.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman, A.M. menjelaskan kemampuan-kemampuan yang dapat digolongkan kepada keberhasilan belajar adalah kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak gerak dalam urutan tertentu, kemampuan dinamik efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi prilaku dan tindakan”.⁵²

Dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dimaknai dengan perumusan yang lebih jelas sebagai kemampuan yang sungguh-sungguh dapat diamati dan diukur secara langsung dengan menggunakan alat ukur. Dengan demikian keberhasilan belajar dilihat dari kemampuan atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya.

b. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Apabila ditinjau dari segi muatan pendidikannya, maka Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen

⁵² Sardiman, A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 30.

yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan “untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁵³

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama, adalah sebagai berikut:

Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.⁵⁴

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengantarkan siswa kepada penguasaan berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya bahan pengajaran Pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqh, tarikh dan kebudayaan Islam.⁵⁵

⁵³Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 12.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan ajaran Islam kepada siswa yang terdiri dari keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

c. Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dilihat dari hasil tes yang dilakukan setelah berlangsungnya proses belajar mengajar.

Test adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya.⁵⁶

Materi tes diambil dari Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang sudah dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes diambil dari ulangan harian dan ulangan umum yang hasilnya tertuang pada nilai rapor. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. "Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik dan tugas-tugas berstruktur yang

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 67.

berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas”.⁵⁷ Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan adalah ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama, ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.⁵⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah kesanggupan siswa untuk mengetahui dan mengerti secara benar materi pelajaran Pendidikan yang diajarkan di SMP, yaitu materi keimanan, ibadah, al-Qur’an, akhlak, muamalah, Syari’ah, dan tarikh yang dilihat dari nilai rapor siswa sebagaimana yang terdapat dalam daftar kumpulan nilai (DKN) siswa.

B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian hasil tentang hasil belajar siswa selalu menarik untuk diteliti. Hal ini antara lain dapat dilihat dari banyaknya tulisan yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, di antaranya adalah:

Yang pertama yaitu *Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (Suatu Studi Komunikasi Pendidikan)*, tahun 2004, oleh Ilyas. Hasil penelitian menunjukkan

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 259.

⁵⁸*Ibid.*

bahwa tingkat intensity komunikasi orang tua dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa.⁵⁹

Selanjutnya, *Pengaruh Komunikasi Guru dengan Murid dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Surakarta*, tahun 2009 oleh Wibriari Ika Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan murid dan bimbingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Surakarta.⁶⁰

Dari kedua penelitian tersebut, belum ada yang membahas secara khusus tentang pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Komunikasi verbal adalah kegiatan menyampaikan informasi secara verbal (menggunakan bahasa) dari seseorang pengirim informasi kepada penerima informasi sehingga timbul saling pengertian dan saling memahami pesan yang disampaikan, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur: *source* (sumber), *communicator* (komunikator = penyampai pesan), *message* (pesan), *channel* (saluran) *communican* (komunikasi = penerima pesan), dan *effect* (keberhasilan). Komunikasi verbal antara

⁵⁹ Ilyas, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (Suatu Studi Komunikasi Pendidikan)*, (Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2004), hlm.35

⁶⁰ Wibriari Ika Sari, *Pengaruh Komunikasi Guru dengan Murid dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Surakarta* (Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009), hlm.40.

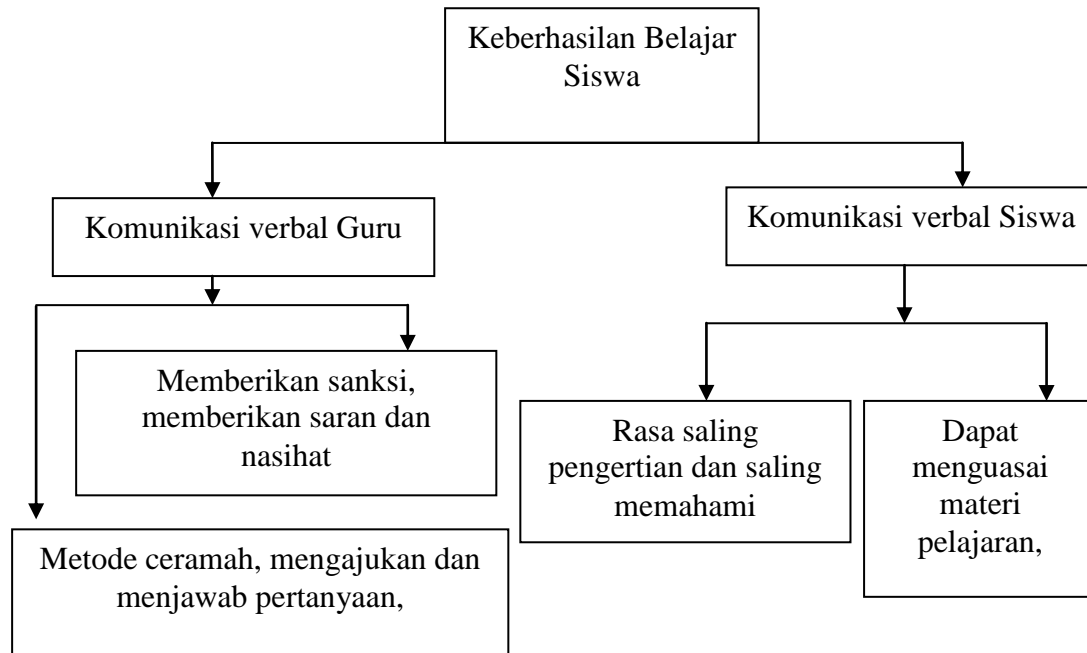
lain dapat dilihat dari kemampuan guru menyampaikan materi melalui metode ceramah, mengajukan dan menjawab pertanyaan, memberikan saran dan nasihat, memberikan teguran, serta memberikan sanksi (hukuman).

Keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh atau Kebudayaan Islam) setelah mengikuti proses belajar pendidikan agama islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan informasi (materi pelajaran) secara verbal (menggunakan bahasa) kepada penerima informasi (siswa) dalam kegiatan pembelajaran sehingga timbul saling pengertian dan saling memahami pesan yang disampaikan, tentu siswa akan memahami, mengerti dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Hal ini tentu akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, komunikasi verbal antara guru dan siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut ini:

Gambar 1.

Skema Pengaruh Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa terhadap Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan



D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang diteliti. Hipotesis merupakan salah satu komponen penelitian. Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sei Kanan yang terletak di Jalan Kartini No. 12 Kelurahan Langgapayung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama bulan, yaitu pada bulan Pebruari dan selesai pada Maret 2012.

B. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang akan dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.”¹ Selanjutnya menurut Ibnu Hajar “Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik”.² Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 30.

sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi”.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data di mana hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik dengan tujuan menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.

Dilihat dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan “untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.⁴

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa komparatif atau operasional”.⁵ Selanjutnya Mohammad Nazir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

³*Ibid.*, h. 34.

⁴*Ibid.*, h. 251.

⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisa data untuk mengetahui pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan.

C. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal (Variabel X) adalah kegiatan menyampaikan informasi secara verbal (menggunakan bahasa) dari seorang pengirim informasi kepada penerima informasi sehingga timbul saling pengertian dan saling memahami pesan yang disampaikan. Adapun bentuk komunikasi verbal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menyampaikan materi melalui metode ceramah, mengajukan dan menjawab pertanyaan, memberikan saran dan nasehat, memberikan teguran, serta memberikan sanksi (hukuman).
2. Keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variable Y) adalah kemampuan siswa menguasai materi pelajaran pendidikan agama

⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 63.

Islam setelah mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam yang dilihat dari nilai raport, sebagaimana yang terdapat dalam Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKN).

D. Populasi dan sampel

1. Populasi Penelitian

Winarno Surakhmad mengatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁷ Suharsimi Arikunto mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁸ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan Tahun Ajaran 2011-2012 sebanyak 673 orang, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Populasi Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan

No	KELAS	JUMLAH
1	Kelas VII ¹	38
2	Kelas VII ²	37
3	Kelas VII ³	37
4	Kelas VII ⁴	36
5	Kelas VII ⁵	36
6	Kelas VII ⁶	36
7	Kelas VIII ¹	36
8	Kelas VIII ²	36
9	Kelas VIII ³	36

⁷ Winarno Surakhmad, *Op.Cit.*, hlm. 68.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

10	Kelas VIII ⁴	36
11	Kelas VIII ⁵	37
12	Kelas VIII ⁶	36
13	Kelas IX ¹	39
14	Kelas IX ²	39
15	Kelas IX ³	40
16	Kelas IX ⁴	39
17	Kelas IX ⁵	40
18	Kelas IX ⁶	39
Jumlah		673

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Sei Kanan, Tahun ajaran 2011-2012.

2. Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi. Suharsimi Arikunto mengatakan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁹ Penetapan sampel didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan, “Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%” atau lebih.”¹⁰ Dengan demikian sampel penelitian ditetapkan sebanyak 67 orang (10%) dari populasi. Penetapan sampel dari masing-masing kelas paralel dilaksanakan dengan cara *random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak. Untuk menentukan sampel secara acak itu dilakukan dengan menggunakan sistem lotere. Peneliti membuat nomor sebanyak populasi pada setiap kelas, selanjutnya diambil sebanyak 10% dari setiap kelas yang selanjutnya ditetapkan sebagai sampel.

⁹*Ibid.*, hlm. 120.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 120.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum membuat instrumen penelitian, maka penulis menetapkan variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y). Adapun variabel bebas (Variabel X) adalah komunikasi verbal antara guru dan siswa dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Komunikasi verbal (Variabel X) adalah kegiatan menyampaikan informasi secara verbal (menggunakan bahasa) dari seorang pengirim informasi kepada penerima informasi sehingga timbul saling pengertian dan saling memahami pesan yang disampaikan. Untuk menjangkau data tersebut digunakan angket, yaitu dengan skala likert, yang berisi pernyataan-pernyataan dalam kategori yang disusun sebagai rangkaian kesatuan. Jawaban pada kedua kelompok masing-masing dibedakan menjadi 4 pilihan, yaitu: Sangat sering, sering, jarang, tidak pernah. Untuk pernyataan positif diberikan bobot 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan bobot 1, 2, 3, 4. Selanjutnya kisi-kisi angket komunikasi verbal antara guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel.2
Kisi-Kisi Angket Komunikasi Verbal Antara Guru dan Siswa

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1. Menyampaikan materi melalui metode ceramah,	1, 2,	3	3
1. Mengajukan dan menjawab pertanyaan,	4, 5,	6	3
2. Memberikan saran dan nasehat,	7, 8,	9	3
4. memberikan penguatan	10, 11	12	3
5. memberikan sanksi (hukuman)	13, 14	15	
Jumlah			15 item

Adapun variabel terikat (variabel Y) adalah keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu kemampuan siswa menguasai materi pelajaran pendidikan agama Islam setelah mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam yang dilihat dari nilai raport, sebagaimana yang terdapat dalam Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKN).

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir soal dilakukan uji validitas konstruksi dan validitas isi, yaitu dengan menghitung koefisien korelasi r butir item dengan skor total. Butir item dikatakan valid jika nilai $r >$ harga kritik r dengan tarap kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi $r <$ harga kritik r Product Moment atau nilai $p > 0,005$, maka butir item invalid. Uji coba instrument dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2012. Hasilnya adalah dari 15

item instrumen yang diujicobakan 12 dinyatakan valid dan 3 diperbaiki. Dengan demikian jumlah instrumen tentang komunikasi verbal antara guru dan siswa tetap 15 item.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang dihitung dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for Windows*, dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows.

Dalam penelitian ini sebuah instrumen dikatakan reliable jika nilai α tidak lebih kecil dari 0,5. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *Alpha Cronbach* (α) sebesar 0,624. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan adalah reliable karena *Alpha Cronbach* (α) = 0,624 > 0,5.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket, yaitu digunakan untuk menjaring data-data tentang komunikasi verbal antara guru dan siswa. Sedangkan keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diambil dari nilai raport siswa pada semester I Tahun Ajaran 2011-2012 sebagaimana yang terdapat dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa.

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian akan dianalisa dengan dua tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif yang terdiri dari menyusun redaksi data kualitatif dan kuantitatif dalam kalimat yang jelas dan dimengerti, menyeleksi data sesuai dengan topik-topik pembahasan, mendeskripsikan data secara sistematis. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk mendeskripsikan komunikasi verbal antara guru dan siswa ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut¹¹:

Tabel 3.
Kriteria Penilaian Komunikasi verbal antara guru dan siswa

No	Nilai	Kriteria
1	46 – 60	Sangat baik
2	31 – 45	Baik
3	16 – 30	Kurang
4	01 – 15	Sangat kurang

Selanjutnya untuk kriteria penilaian keberhasilan belajar siswa sebagai berikut¹²:

Tabel 4
Kualitas Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

No	Jumlah Nilai	Kualitas Keberhasilan Belajar
1	80-100	Sangat baik
2	70-79	Baik
4	60-69	Cukup
5	50-59	Kurang
6	0-49	Gagal

¹¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 105.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 153.

Tahap kedua adalah melakukan analisis terhadap hipotesis penelitian dengan analisis statistik inferensial dengan teknik korelasional *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut.

13

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

14

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*.

¹³Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 146.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 216.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Fasilitas

SMP Negeri 1 Sei Kanan terletak di Jalan Kartini No. 12 Kelurahan Langgapayung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dilihat dari segi fasilitas, maka keadaan fasilitas SMP Negeri 1 Sei Kanan adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Keadaan Fasilitas SMP Negeri 1 Sei Kanan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan Kelas	18 unit
2	Kantor Kepala Sekolah	1 unit
3	Kantor Guru	1 unit
4	Kantor Tata Usaha	1 unit
5	Laboratorium Fisika	1 unit
6	Laboratorium Kimia	1 unit
7	Laboratorium Biologi	1 unit
8	Laboratorium Bahasa	1 unit
9	Perpustakaan	1 unit
10	Musholla	1 unit
11	Ruangan OSIS	1 unit
12	Kantin	1 unit
13	Fasilitas Olahraga	5 unit
14	Fasilitas kesenian	3 unit
15	Kamar mandi	6 unit

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Sei Kanan.

Dari data tersebut tampak bahwa SMP Negeri 1 Sei Kanan memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Keadaan Guru

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Di SMP Negeri 1 Sei Kanan terdapat 60 orang guru terdiri dari 20 orang laki-laki dan 40 orang perempuan. Sementara itu apabila ditinjau dari latar belakang pendidikan maka seluruh guru memiliki pendidikan Strata Satu.¹ Dengan demikian seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sei Kanan telah memenuhi standar minimal kualifikasi akademik guru. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu siswa merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi SMP Negeri 1 Sei Kanan, jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut pada tahun pelajaran 2011-2012 adalah 673 orang, yang terdiri dari 300 orang laki-laki dan 373 orang perempuan. Untuk mengetahui lebih jelas penyebaran data siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan tahun pelajaran 2011-2012, pada setiap kelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹Data Administrasi SMP Negeri 1 Sei Kanan, 2012.

Tabel 6
Populasi Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan

No	KELAS	JUMLAH
1	Kelas VII ¹	38
2	Kelas VII ²	37
3	Kelas VII ³	37
4	Kelas VII ⁴	36
5	Kelas VII ⁵	36
6	Kelas VII ⁶	36
7	Kelas VIII ¹	36
8	Kelas VIII ²	36
9	Kelas VIII ³	36
10	Kelas VIII ⁴	36
11	Kelas VIII ⁵	37
12	Kelas VIII ⁶	36
13	Kelas IX ¹	39
14	Kelas IX ²	39
15	Kelas IX ³	40
16	Kelas IX ⁴	39
17	Kelas IX ⁵	40
18	Kelas IX ⁶	39
Jumlah		673

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Sei Kanan, Tahun ajaran 2011-2012.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan

Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan antara lain dilihat dari: (a) menyampaikan materi melalui metode ceramah, (b) mengajukan dan menjawab pertanyaan, (c) memberikan saran dan nasehat, (d) memberikan penguatan, (e) memberikan sanksi (hukuman).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan terhadap 67 siswa yang ditetapkan sebagai responden, maka diperoleh rekapitulasi skor jawaban responden sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Data Variabel Komunikasi Verbal Antara Guru dan Siswa (X) di SMP Negeri 1 Sei Kanan

No. Subjek	Skor Variabel X
1	58
2	55
3	57
4	53
5	50
6	51
7	55
8	49
9	54
10	55
11	57
12	51
13	54
14	59
15	54
16	56
17	55
18	52
19	49
20	59
21	59
22	59
23	57
24	52
25	56
26	51

No. Subjek	Skor Variabel X
27	52
28	56
29	57
30	57
31	57
32	57
33	58
34	55
35	57
36	53
37	50
38	51
39	55
40	49
41	54
42	55
43	57
44	51
45	54
46	59
47	54
48	54
49	59
50	54
51	56
52	55
53	52
54	49
55	59
56	59
57	59
58	57
59	52
60	56
61	51
62	52

No. Subjek	Skor Variabel X
63	56
64	57
65	57
66	57
67	57
Jumlah	3673

Berdasarkan rekapitulasi data komunikasi verbal antara guru dan siswa tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian yang terkumpul tentang komunikasi verbal antara guru dan siswa diperoleh skor terendah 49 dan skor tertinggi 59.

Dari rekapitulasi data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), median dan modus sebagaimana yang terdapat pada perhitungan berikut ini:

1. Mean. Mean (rata-rata) hitung atau disingkat dengan mean (\bar{x}) dicari dengan

mean = jumlah tiap data dibagi dengan jumlah data, yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_1}{n}$$

\bar{x} = mean (rata-rata)

$$\sum X_1 = \text{skor variable X} = 3673$$

n = Jumlah sampel, yaitu 67

$$\bar{x} = \frac{3673}{67}$$

$$\bar{x} = 54,82$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai rata-rata (mean) Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan Tahun Ajaran 2011 -2012 adalah 54,82.

2. Mode. Mode atau disingkat dengan (Mo) adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi, baik data tunggal maupun data distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data. Dalam hal ini skor yang paling sering muncul pada variable komunikasi verbal antara guru dan siswa adalah 57, yaitu muncul sebanyak 14 kali.

3. Jarak atau Rentangan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 59 - 49 = 10$$

4. Jumlah Kelas (K) dengan Sturges. Penggunaan rumus Sturges ini untuk menentukan jumlah kelas adalah untuk memudahkan peneliti. Rumus Sturges yang digunakan adalah:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,826075$$

$$K = 1 + 5,026047 = 6,026047 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

5. Panjang Kelas interval (p)

$$P = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{10}{6} = 1,666667 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

6. Batas Kelas Interval dengan rumus:

$$(49 + 2) = 51 - 1 = 50$$

$$(51 + 2) = 53 - 1 = 52$$

$$(53 + 2) = 55 - 1 = 54$$

$$(55 + 2) = 57 - 1 = 56$$

$$(57 + 2) = 59 - 1 = 58$$

$$(59 + 2) = 61 - 1 = 60$$

7. Tabel Sementara Sesuai Dengan Urutan Interval Kelas:

Tabel 8
Tabel Sementara Sesuai dengan Urutan Interval Kelas

NO	Skor	frekuensi (f)
1	49 – 50	6
2	51 – 52	12
3	53 - 54	10
4	55 -56	14
5	57 – 58	16
6	59 - 60	9
	Jumlah	67

8. Median

a. Langkah pertama yang dilaksanakan adalah mencari nilai interval yang mengandung median dengan menggunakan rumus $\frac{1}{2}n = \frac{1}{2} \times 67 = 33,5$.

Jadi median diperkirakan terletak di kelas interval ke empat dan kelima

b. Batas Bawah Kelas Median (Bb)

$$Bb = \frac{1}{2} (55 + 58) = 56,5$$

- c. Panjang Kelas Median (P) $P = 58 - 55 = 3$
- d. Jumlah Frekuensi Kelas Median (f) $f = 14$
- e. Jumlah Dari Semua Frekuensi Kumulatif di bawah kelas median:
(Ji) $jf = 16 + 9 = 25$
- f. Nilai Median dengan menggunakan rumus:

$$Me = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f} \right)$$

$$Me = 56,5 + 3 \left(\frac{33,5 - 25}{14} \right) = 56,5 + 1,8 = 58,3$$

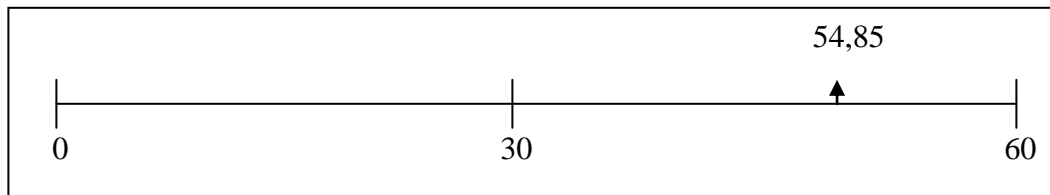
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 54,85, median 58,3 dan mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 57.

Ukuran pemusatan data Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Ukuran Pemusatan Data Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa
Di SMP Negeri 1 Sei Kanan

NO	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
1	Mean	54,85
2	Median	58,3
3	Mode	57

Dengan membandingkan antara nilai tengah teoritis dengan nilai rata-ratanya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai tengah teoritis. Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Posisi Nilai Rata-rata Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan

Berdasarkan nilai rata-rata Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan di atas, yaitu sebesar 54,85, maka berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan pada tabel 2 bab III maka Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan masuk pada kategori “sangat baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada angket komunikasi verbal antara guru dan siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi melalui metode ceramah, masuk kategori “Sangat baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa dengan skor 740 dari 804, sehingga mencapai nilai 92,04.
2. Mengajukan dan menjawab pertanyaan masuk kategori “Sangat baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa dengan skor 731 dari 804, sehingga mencapai nilai 90,92.

3. Memberikan saran dan nasehat masuk kategori “Sangat baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa dengan skor 732 dari 804, sehingga mencapai nilai 91,04.
4. Memberikan penguatan masuk kategori “Sangat baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa dengan skor 747 dari 804, sehingga mencapai nilai 92,91.
5. Memberikan sanksi (hukuman) masuk kategori “Sangat baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa dengan skor 723 dari 804, sehingga mencapai nilai 89,92.

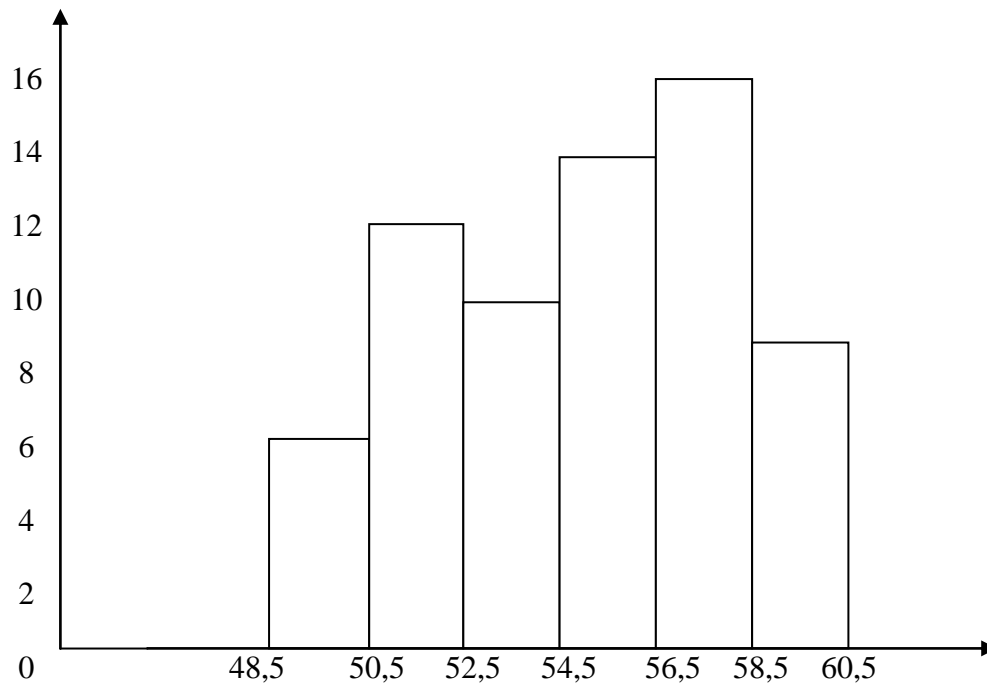
Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi verbal antara guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan hampir merata pada setiap indikator. Ini menunjukkan bahwa Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan tergolong sangat baik.

Untuk memperjelas penyebaran data Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan, selanjutnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa

No	Skor	f	%
1	49 – 50	6	8,96%
2	51 – 52	12	17,90%
3	53 - 54	10	14,90%
4	55 -56	14	20,90%
5	57 – 58	16	23,90%
6	59 - 60	9	13,40%
Jumlah		67	100,00%

Selanjutnya data tentang Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa tersebut, dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



Gambar 2: Histogram Frekuensi Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan

2. Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI dilihat dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran pendidikan agama Islam setelah mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam yang dilihat dari nilai raport, sebagaimana yang terdapat dalam Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKN).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 67 orang siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan, maka diketahui bahwa skor yang diperoleh responden tentang keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Rekapitulasi Data Variabel Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)
di SMP Negeri 1 Sei Kanan

No. Subjek	Nilai Variabel Y
1	90
2	80
3	70
4	80
5	70
6	70
7	70
8	70
9	80
10	80
11	70
12	80
13	70
14	70
15	60
16	70
17	90

No. Subjek	Nilai Variabel Y
18	70
19	80
20	60
21	60
22	60
23	80
24	80
25	80
26	70
27	80
28	70
29	80
30	60
31	80
32	70
33	90
34	70
35	60
36	80
37	70
38	80
39	80
40	70
41	90
42	70
43	70
44	80
45	70
46	70
47	70
48	80
49	60
50	70
51	80
52	60
53	70
54	60

No. Subjek	Nilai Variabel Y
55	70
56	80
57	80
58	70
59	70
60	80
61	70
62	70
63	80
64	70
65	80
66	70
67	80
Jumlah	4920

Dari rekapitulasi data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), median dan modus dari keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan (variable Y) sebagaimana yang terdapat pada perhitungan berikut ini:

1. Mean. Mean (rata-rata) hitung atau disingkat dengan mean (\bar{y}) dicari dengan

mean = jumlah tiap data dibagi dengan jumlah data, yaitu:

$$\bar{y} = \frac{\sum Y_1}{n}$$

\bar{x} = mean (rata-rata)

$$\sum Y_1 = \text{skor variable Y} = 4920$$

n = Jumlah sampel, yaitu 67

$$\bar{y} = \frac{4920}{67}$$

$$\bar{y} = 73,43$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai rata-rata (mean) keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan Tahun Ajaran 2011 -2012 adalah 73,43.

2. Mode. Mode atau disingkat dengan (Mo) adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi, baik data tunggal maupun data distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data. Dalam hal ini skor yang paling sering muncul pada variable keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan adalah 70.
3. Median dicari dengan menggunakan rumus: $N = 2n$, maka $67 = 2n$, $n = 33,5$. Nilai tengah (median) keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan adalah terletak antara bilangan ke 33 dan ke 34. Dalam deretan angka di atas, bilangan ke 33 adalah 90 dan bilangan ke 34 adalah 70. Jadi median adalah:

$$Mdn = \frac{90 + 70}{2} = 80$$

Jadi nilai tengah (median) keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sei Kanan adalah 80.

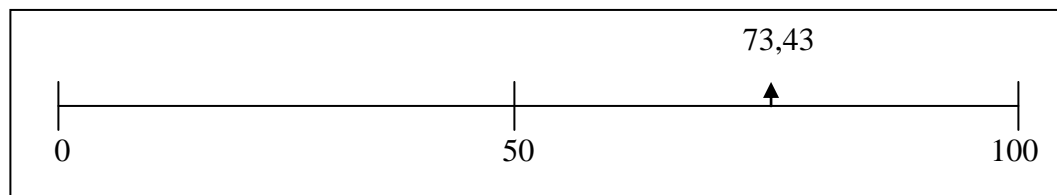
Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 73,43, median 80 dan mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 70.

Selanjutnya ukuran pemusatan data pelaksanaan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan, adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Ukuran Pemusatan Data Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan

NO	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
1	Mean	73,43
2	Median	80
3	Mode	70

Dengan membandingkan antara nilai tengah teoritis dengan nilai rata-ratanya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai tengah teoritis. Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Posisi Nilai Rata-rata Pelaksanaan Keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan

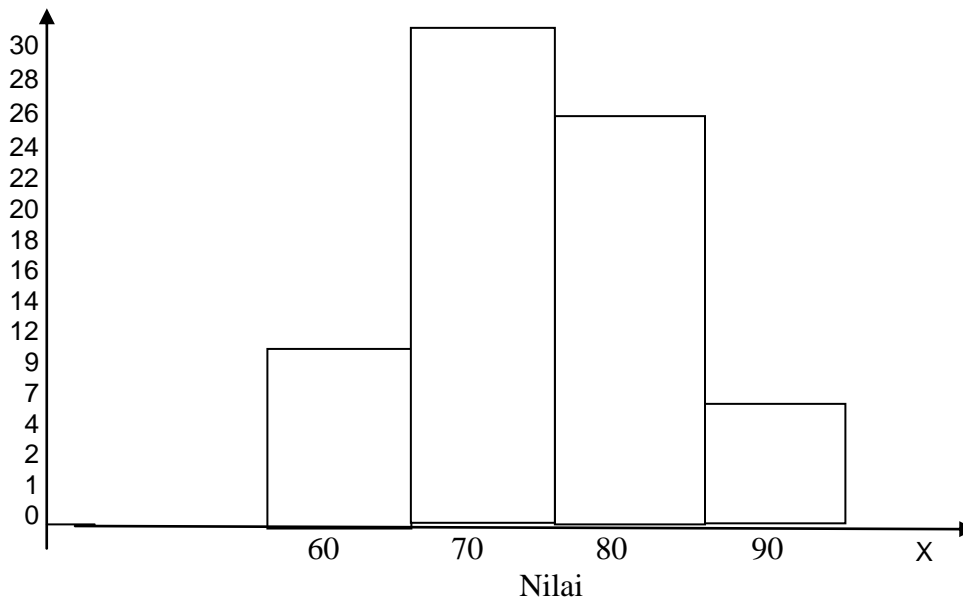
Berdasarkan nilai rata-rata keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan di atas, yaitu sebesar 73,43, maka berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan pada tabel 3 bab III maka keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan masuk pada kategori “baik “. Untuk memperjelas penyebaran data Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP

Negeri 1 Sei Kanan, selanjutnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran PAI

No	Skor	f	%
1	60	9	13,43%
2	70	30	44,78%
3	80	24	35,82%
4	90	4	5,97%
Jumlah		67	100,00%

Selanjutnya data tentang Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa di atas, dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



Gambar 4: Histogram Frekuensi Keberhasilan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Sei Kanan

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara komunikasi verbal antara guru dan siswa dengan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan, maka dilakukan perhitungan korelasi *Product Moment*.

Untuk itu langkah-langkah sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja perhitungan korelasi *product moment*.
2. Mencari koefisien korelasi (r_{xy}) Sesuai dengan yang ditetapkan.
3. Membuat interpretasi terhadap r_{hitung} (r_{xy}) dengan cara mengkonsultasikannya dengan nilai r_{tabel} (r_t) dengan ketentuan diterima, sebaliknya r_{xy} lebih kecil dari r_t maka hipotesis ditolak

Langkah pertama yang dilaksanakan dalam perhitungan korelasi product moment adalah membuat tabel kerja perhitungan untuk mencari angka indeks korelasi *product moment* antara komunikasi verbal antara guru dan siswa dengan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi Antara Komunikasi Verbal Antara Guru dan Siswa dengan Keberhasilan siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan

No. Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	58	90	3364	8100	5220
2	55	80	3025	6400	4400
3	57	70	3249	4900	3990
4	53	80	2809	6400	4240
5	50	70	2500	4900	3500
6	51	70	2601	4900	3570

7	55	70	3025	4900	3850
8	49	70	2401	4900	3430
9	54	80	2916	6400	4320
10	55	80	3025	6400	4400
11	57	70	3249	4900	3990
12	51	80	2601	6400	4080
13	54	70	2916	4900	3780
14	59	70	3481	4900	4130
15	54	60	2916	3600	3240
16	56	70	3136	4900	3920
17	55	90	3025	8100	4950
18	52	70	2704	4900	3640
19	49	80	2401	6400	3920
20	59	60	3481	3600	3540
21	59	60	3481	3600	3540
22	59	60	3481	3600	3540
23	57	80	3249	6400	4560
24	52	80	2704	6400	4160
25	56	80	3136	6400	4480
26	51	70	2601	4900	3570
27	52	80	2704	6400	4160
28	56	70	3136	4900	3920
29	57	80	3249	6400	4560
30	57	60	3249	3600	3420
31	57	80	3249	6400	4560
32	57	70	3249	4900	3990
No. Subjek	X	Y	X²	Y²	XY
33	58	90	3364	8100	5220
34	55	70	3025	4900	3850
35	57	60	3249	3600	3420
36	53	80	2809	6400	4240
37	50	70	2500	4900	3500
38	51	80	2601	6400	4080
39	55	80	3025	6400	4400
40	49	70	2401	4900	3430
41	54	90	2916	8100	4860
42	55	70	3025	4900	3850
43	57	70	3249	4900	3990

44	51	80	2601	6400	4080
45	54	70	2916	4900	3780
46	59	70	3481	4900	4130
47	54	70	2916	4900	3780
48	54	80	2916	6400	4320
49	59	60	3481	3600	3540
50	54	70	2916	4900	3780
51	56	80	3136	6400	4480
52	55	60	3025	3600	3300
53	52	70	2704	4900	3640
54	49	60	2401	3600	2940
55	59	70	3481	4900	4130
56	59	80	3481	6400	4720
57	59	80	3481	6400	4720
58	57	70	3249	4900	3990
59	52	70	2704	4900	3640
60	56	80	3136	6400	4480
61	51	70	2601	4900	3570
62	52	70	2704	4900	3640
63	56	80	3136	6400	4480
64	57	70	3249	4900	3990
65	57	80	3249	6400	4560
66	57	70	3249	4900	3990
67	57	80	3249	6400	4560
Jumlah	3673	4920	201939	365400	279650

Berdasarkan tabel tersebut diketahui $\Sigma X = 3673$, $\Sigma Y = 4920$, $\Sigma X^2 = 201939$, $\Sigma Y^2 = 365400$, $\Sigma XY = 269750$, dan $N = 67$. Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut kedalam korelasi “ r “ *Product Moment* didapat hasil sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{67(279650) - (3673)(4920)}{\sqrt{\{67(201939) - (3673^2)\}\{67(365400) - (4920^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18743250 - 18071160}{\sqrt{\{13529913 - 13490929\}\{24481800 - 24206400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{672090}{\sqrt{(38984)(275400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{672090}{\sqrt{10736193600}}$$

$$r_{xy} = \frac{672090}{1036156,0500234}$$

$$r_{xy} = 0,648637819$$

$$r_{xy} = 0,649$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara komunikasi verbal antara guru dan siswa dengan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan adalah 0,649.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara komunikasi verbal antara guru dan siswa dengan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan adalah 0,649. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,649^2 \times 100\% = 42\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan komunikasi verbal antara guru dan siswa dengan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan adalah 42%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Selanjutnya untuk menguji keberartian pengaruh komunikasi verbal antara guru dan siswa dengan keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei kanan digunakan uji t-tes yaitu:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,649\sqrt{67-2}}{\sqrt{1-(0,649)^2}}$$

$$t = \frac{0,649\sqrt{65}}{0,579}$$

$$t = \frac{0,649(8,062)}{\sqrt{0,6279}}$$

$$t = \frac{5,232238}{0,6279}$$

$$t = \mathbf{8,332}$$

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 8,332$, Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 67 - 2 = 65$. Nilai t_{tabel} dengan df : $67 - 2 = 65$ tidak ditemukan pada tabel distribusi t. Untuk itu

dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan metode interpolasi sebagai berikut:

N	t_{tabel}
60	1,67
120	1,66

$$\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$$

$$\frac{65 - 60}{120 - 60} = \frac{x_t - 1,67}{1,66 - 1,67}$$

$$\frac{5}{60} = \frac{x_t - 1,67}{-0,01}$$

$$0,083 = \frac{x_t - 1,67}{-0,01}$$

$$x_t = 1,67 + 0,083(-0,01)$$

$$x_t = 1,67 - 0,00083$$

$$x_t = 1,669$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{tabel} untuk $df = 65$ sebesar 1,669. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan dapat diterima, karena $t_{\text{hitung}} = 8,332 >$ dari $t_{\text{tabel}} = 1,669$. Artinya penerapan komunikasi verbal antara guru dan siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan. Dalam hal ini sumbangan

komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI adalah 42%. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sei Kanan. Dengan demikian guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam hal komunikasi verbal.

Adanya pengaruh komunikasi verbal terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain disebabkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah, mengajukan dan menjawab pertanyaan, memberikan saran dan nasehat, memberikan penguatan, serta sanksi dan hukuman yang diberikan guru memberikan pengaruh terhadap minat, motivasi, keaktifan dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa semakin baik komunikasi verbal antara guru dan siswa, semakin baik pula keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Berbagai upaya telah dilakukan penulis untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, terutama karena adanya berbagai keterbatasan yang ada dan penulis hadapi selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini adalah keterbatasan literatur, terutama yang berkaitan dengan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga penulis mengalami kesulitan untuk mengumpulkan teori yang relevan dengan penelitian.

Meskipun penulis menemui beberapa hambatan dalam penelitian ini, penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisasi hambatan yang ditemui sehingga keterbatasan-keterbatasan yang ada tidak mengurangi makna penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal antara Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sei Kanan berada pada kategori sangat baik, yaitu diperoleh skor rata-rata sebesar 54,85.
2. Keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan berada pada kategori baik, yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,43.
3. Hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan dapat diterima, karena diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,332 > 1,669$). Artinya penerapan komunikasi verbal antara guru dan siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kanan. Dalam hal ini sumbangan komunikasi verbal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI adalah 42%. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa agar senantiasa meningkatkan kegiatan belajarnya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat.
2. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan komunikasi verbal antara guru dengan siswa agar keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya menyediakan fasilitas serta memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Al-Karimdan Terjemahan
- Al-Kandahlawi, Yusuf, Muhammad, Maulana, *Muntakhab Ahadits*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006
- Ash-Sindi, Abid, Muhammad, *Musnad Syafi'i I Juz 1&2*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1996
- An- Nawawi, Syaraf, Bin, Yahya, Abu Jakariya, Terjemahan Riyadlus Shalihin, Jakarta: Toha Putra Semarang, 1981
- Arifin M, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013
- Alawiyah Tuti, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan, 1997
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Bukhori, *Shahih Bukhori* Lidya Pusaka i- Software – kitab 9 Imam Hadits hadits no. 1270.
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Daulay Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasan, Tholhah, Muhammad *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta: Listafariska Putra, 2003
- Hasan, Purwakania, B. Aliah, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Islam, Ensiklopedi, Redaksi, Dewan, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2000

- Joesoef, Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Kustini, *Majelis Ta'lim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan dan Diktat RI, 2007
- Ma'louf Louis, *Al-Munjid fil Lughoh wal A'alam*, Beirut: Darul Masyriq, 1997
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Nasution, Lahmuddin, *Fiqih 1*, Bandung: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 1999
- Purwanto, Ngalim, M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rahmat, Jalauddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005
- Ruslan, Rosady, *Managemen Publik Relation*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Pers 2005
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Syahridam Umar Siregar
Nim : 07 311 314
Tempat Tanggal Lahir : Pasir Putih, 15 Februari 1988
Alamat : Pasir Putih, Kec. Silangkitang, Kab. LABUSEL

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2001, tamat SD Negeri 117474 Pasir Putih
2. Tahun 2004, tamat MTS Aliful Ikhwan
3. Tahun 2007, tamat MAS Darul Falah
4. Tahun 2007 masuk STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

C. Orang Tua

Ayah : Ramlan Siregar
Ibu : Anisah
Pekerjaan : Tani
Alamat : Pasir Putih, Kec. Silangkitang, Kab. LABUSEL

mpiran 1

ANGKET

Pengantar

1. Angket ini disusun dengan tujuan mengumpulkan data tentang “PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL ANTARA GURU DAN SISWA TERHADAP KEBERHASILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SEI KANAN”
2. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Kepada anda dimohon untuk membaca angket ini dengan seksama
2. Bubuhilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Dimohon agar angket ini dijawab dengan jujur karena tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai anda
4. Setelah di isi mohon dikembalikan kepada kami
5. Terima kasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Saya sangat senang mendengar isi ceramah guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan islam.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
2. Saya selalu memusatkan perhatian saya terhadap materi ceramah yang disampaikan guru pendidikan agama islam.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai

- d. Tidak sesuai
3. Saya malas belajar jika guru pendidikan agama islam menggunakan metode ceramah.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
4. Guru sering mengajukan pertanyaan ketika mengajarkan materi pendidikan agama islam.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
5. Saya selalu memahami maksud pertanyaan yang disampaikan guru ketika mengajarkan materi pendidikan agama islam.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
6. Saya kurang memahami maksud pertanyaan yang disampaikan guru pendidikan agama islam.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
7. Guru pendidikan agama islam sering memberikan saran dan nasihat ketika belajar pendidikan agama islam.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

8. Saya selalu berusaha untuk melaksanakan saran dan nasihat yang disampaikan guru pendidikan agama islam.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
9. Saya malas mendengarkan saran dan nasihat yang disampaikan guru pendidikan agama islam.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
10. Guru pendidikan agama islam memberikan pujian kepada siswa yang memiliki sikap prilaku yang baik.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
11. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi baik dalam kegiatan pembelajaran
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
12. Guru jarang memberikan pujian kepada siswa yang memiliki sikap dan prilaku yang baik.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

13. Guru menghukum siswa dengan kata-kata yang dapat dipahami siswa.

- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai

14. Guru tidak pernah menghukum siswa dengan kata-kata kasar.

- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai

15. Guru sering menghukum siswa dengan kata-kata kasar.

- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai

rana 2

PERHITUNGAN HASIL ANGGKET TENTANG
KOMUNIKASI VERBAL

Subjek	Nomor Angket															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	55
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53
5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	50
6	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	51
7	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	55
8	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	49
9	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	54
10	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	55
11	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
12	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	51
13	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	54
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
15	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	54
16	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	56
17	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	55
18	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	52
19	4	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	49
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
23	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
24	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	52
25	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	56
26	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	51
27	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	52
28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	56
29	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
30	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58

34	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	55
35	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57
36	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53
37	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	50
38	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	51
39	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	55
40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	49
41	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	54
42	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	55
43	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
44	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	51
45	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	54
46	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
47	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	54
48	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54
49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
50	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	59
51	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	54
52	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
53	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	55
54	4	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	52
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49
56	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
58	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
59	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	57
60	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	52
61	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	56
62	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	51
63	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	52
64	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	56
65	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
66	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
67	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
	256	239	245	238	249	244	254	240	238	249	244	254	240	239	244	3673
	740		731			732			747			723				

38	51	80	2601	6400	4080
39	55	80	3025	6400	4400
40	49	70	2401	4900	3430
41	54	90	2916	8100	4860
42	55	70	3025	4900	3850
43	57	70	3249	4900	3990
44	51	80	2601	6400	4080
45	54	70	2916	4900	3780
46	59	70	3481	4900	4130
47	54	70	2916	4900	3780
48	54	80	2916	6400	4320
49	59	60	3481	3600	3540
50	54	70	2916	4900	3780
51	56	80	3136	6400	4480
52	55	60	3025	3600	3300
53	52	70	2704	4900	3640
54	49	60	2401	3600	2940
55	59	70	3481	4900	4130
56	59	80	3481	6400	4720
57	59	80	3481	6400	4720
58	57	70	3249	4900	3990
59	52	70	2704	4900	3640
60	56	80	3136	6400	4480
61	51	70	2601	4900	3570
62	52	70	2704	4900	3640
63	56	80	3136	6400	4480
64	57	70	3249	4900	3990
65	57	80	3249	6400	4560
66	57	70	3249	4900	3990
67	57	80	3249	6400	4560
Jumlah	3673	4920	201939	365400	269650



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL ANTARA GURU
DAN SISWA TERHADAP KEBERHASILAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SEI
KANAN.**

Nama : **SYAHRIDAM UMAR SIREGAR**
NIM : **07 311 3114**
**Fakultas/
Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tadris Matematika

Padangsidimpuan, 20.5.2015

